

ABSTRAK

Perkembangan *Financial Technology (FinTech)* memberikan peluang bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan efisiensi pencatatan, transparansi informasi keuangan, akses pembiayaan, dan keberlanjutan bisnis. Namun, manfaat tersebut belum dirasakan secara merata karena adopsi *FinTech* masih menghadapi keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, kesiapan organisasi, kesenjangan infrastruktur digital, serta risiko keamanan siber. Penelitian ini bertujuan untuk menyintesis manfaat dan keterbatasan operasional dalam pemanfaatan *FinTech* untuk digitalisasi pelaporan keuangan UMKM, mengidentifikasi risiko dan sisi gelap penggunaan *FinTech*, serta menjelaskan inkonsistensi temuan mengenai hubungan antara adopsi *FinTech* dan keberlanjutan bisnis UMKM.

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* dengan mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)*. Data penelitian bersumber dari artikel jurnal berbahasa Inggris yang terindeks Scopus dan dipublikasikan pada periode 2020–2026. Pencarian awal menghasilkan 375 artikel yang kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga diperoleh 55 artikel sebagai sampel akhir. Data dianalisis melalui pemetaan karakteristik studi, sintesis naratif, analisis tematik, dan identifikasi kesenjangan penelitian berdasarkan aspek populasi, intervensi, perbandingan, luaran, dan konteks penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi *FinTech* dapat meningkatkan efisiensi operasional, akurasi dan transparansi pelaporan keuangan, akses terhadap layanan keuangan, serta mendukung keberlanjutan bisnis UMKM. Namun, manfaat tersebut bersifat kondisional dan bergantung pada kompetensi sumber daya manusia, literasi digital dan keuangan, kesiapan organisasi, serta ketersediaan infrastruktur teknologi. Penelitian juga menemukan bahwa risiko keamanan siber, privasi data, ketergantungan pada platform pihak ketiga, kesenjangan digital, dan potensi utang berlebih masih terbatas dibahas dalam literatur. Inkonsistensi hubungan antara adopsi *FinTech* dan keberlanjutan bisnis dijelaskan oleh perbedaan definisi dan pengukuran variabel, konteks geografis, jenis *FinTech*, karakteristik UMKM, serta desain penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa keberlanjutan bisnis tidak menjadi dampak otomatis dari adopsi *FinTech*, melainkan dihasilkan melalui interaksi antara penerimaan teknologi, kesiapan internal organisasi, dan kondisi lingkungan eksternal.

Kata kunci: *Financial Technology*, UMKM, digitalisasi pelaporan keuangan, keamanan siber, keberlanjutan bisnis.